

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Papua Tahun 2010-2020

Tika Amanda Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: 170302046@student.umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, *dependency ratio* dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua tahun 2010-2020. Jenis penelitian berupa asosiatif kuantitatif. Penggunaan data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Papua berupa data time series yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, *Dependency Ratio* dan Tenaga Kerja. Hasil penelitian didapatkan bahwa, dari hasil uji-t dapat disimpulkan untuk variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan penduduk dan *dependency ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (pertumbuhan penduduk, *dependency ratio* dan tenaga kerja) dalam menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar 62.00 persen sedangkan sisanya 38.00 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Dependency Ratio, Tenaga Kerja*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Sadono Sukirno (2015), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan *output* perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Terjadi perubahan yang fluktuatif dari nilai Pertumbuhan Ekonomi dalam 11 tahun terakhir yang mana pada tahun 2010 mengalami kontraksi disebabkan oleh volume penjualan PT. Freeport Indonesia berupa perak dan emas yang mengalami Pertumbuhan negatif dan pertumbuhan produksi tahunan yang negatif dari tambang Grasberg milik PT. Freeport Indonesia (sumber : Kompas.com). Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi yang disebabkan oleh produksi bijih emas dan tembaga PT. Freeport Indonesia yang terletak di kabupaten Mimika mengalami permasalahan baik *internal* maupun *eksternal* sehingga hal ini mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Sumber : Kompas.com). Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi tumbuh hingga 9.14% berasal dari Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan yang tumbuh 13.15% dan juga didorong komponen konsumsi rumah tangga dengan sumbangan Pertumbuhan sebesar 2.40%. Namun sebab utama menurunnya

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua pada tahun 2019 disebabkan oleh Sektor Pertambangan dan penggalian yang mengalami penurunan produksi pertambangan tembaga di Freeport dan peralihan sistem tambang PT. Freeport ke pertambangan bawah tanah.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi diharapkan pemerintah mampu menurunkan masalah kependudukan yang terdapat di Provinsi Papua dengan cara mengendalikan Pertumbuhan Penduduk dan memperluas investasi agar banyak menyerap Tenaga Kerja serta menciptakan tenaga kerja yang berpendidikan dan berkualitas, selain itu juga agar angka *dependency ratio* selalu stabil yang mana angka penduduk non produktif lebih sedikit dibandingkan angka penduduk produktif yang artinya penduduk non produktif bergantung terhadap penduduk produktif dalam aspek perekonomian.

Indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk, *dependency ratio* dan tenaga kerja. Penduduk bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kualitas dan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan dan juga akan menyebabkan penurunan angka penduduk produktif yang mana penduduk produktif menanggung penduduk non produktif. Yang mana apabila terjadi peningkatan angka *Dependency Ratio* maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi, karena tanggungan usia produktif akan meningkat dengan demikian produktivitas masyarakat akan menurun.

Kondisi laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua yang berfluktuasi dari tahun ke tahun inimerupakan masalah yang menarik untuk dikaji mengingat besarnya sumber daya alam, kebijakan pemerintah yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang setiap tahunnya selalu mengalami pertumbuhan jumlah penduduk, menurunkan atau menstabilkan angka *dependency ratio*, besarnya jumlah tenaga kerja dengan kualitas tenaga kerja yang masih rendah berdasarkan tingkat pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk, *dependency ratio* dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, *deoendency ratio* dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu informasi bagi Pemerintahan Provinsi Papua dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, *dependency ratio* dan tenaga kerja.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Ranti & Hidayat (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perkembangan investasi PMA berpengaruh signifikan serta berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Meranti. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai prospek yang signifikan untuk tahun 2015- 2020. Miswar dan Try Ramadhani (2019) mengungkapkan bahwa tingkat rasio ketergantungan (*dependency ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Kalimantan Utara. Andrik Mukamad Rofii, Putu Sada Ardyan (2017) mengungkapkan bahwa variabel Tenaga Kerja mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Jawa Timur. Syifa Nuriskita, Lucia Rita Indrawati dan Yustirania Septiani (2020) mengungkapkan bahwa variable pertumbuhan penduduk, *dependency ratio* dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Papua berupa data *time series* yaitu data pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, *dependency ratio* dan tenaga kerja dari tahun 2010-2020.

Teknik Analisis Data

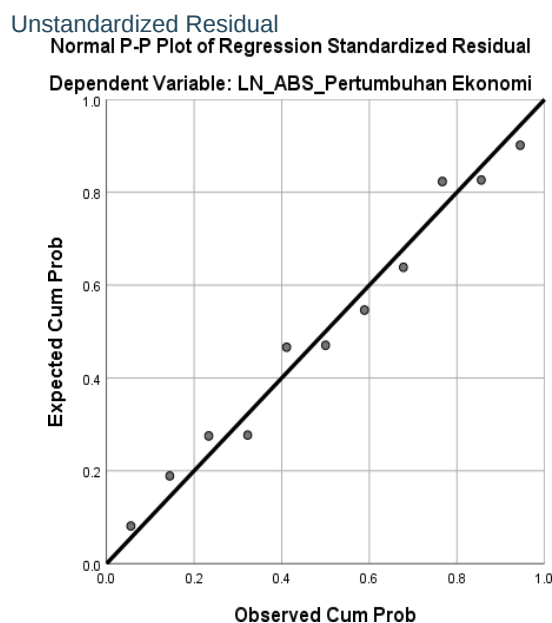
dalam penelitian ini akan digunakan beberapa pengujian data untuk menguji dan mengolah data yang akan dianalisis. Pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis data (Gujarati, 2015). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 24.

Uji Normalitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Test



N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39506531
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.124
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

This is a lower bound of

Sumber : SPSS 24

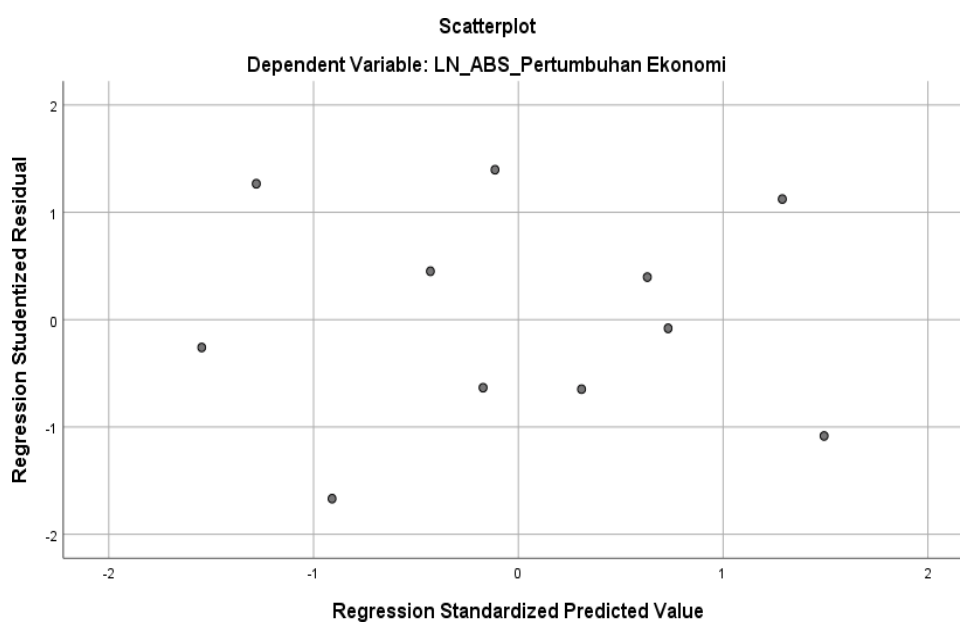
Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai pada gambar normal P-Plot diatas bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Dari uji Kolmogrov Smirnov yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar dimasukkan ke dalam naskah dan tidak dimasukkan dalam lampiran. Gambar diberi nomor urut dan judul yang menunjukkan isi dari gambar. Judul gambar diletakkan di bawah gambar, posisi tengah dan **dibold**. Sumber gambar harus disertakan.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 2

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : SPSS 24

Dilihat dari gambar hasil uji *scatterplot* diatas diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Gambar 3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03513
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11

Number of Runs	8
Z	.671
Asymp. Sig. (2-tailed)	.502

a. Median

Sumber : SPSS 24

Dilihat pada gambar uji Runs Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.502 > 0.05. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat atau tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Gambar 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Collinearity Statistics Tolerance

VIF

Model

1	(Constant)		
	Pertumbuhan Penduduk	.597	1.675
	Dependency Ratio	.177	5.634
	Tenaga Kerja	.141	7.093

a. Dependent Variable:
LN_ABS_Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : SPSS 24

Dilihat dari tabel diatas diperoleh nilai VIF pada variabel pertumbuhan penduduk, *Dependency Ratio* dan Tenaga kerja < 10 dan tolerance > 0.10. Yang dapat diartikan bahwa model regresi tidak terjadi atau bebas dari multikolinearitas.

Sampaikan keterbatasan dalam penelitian secara lengkap dan kemudian akan menjadi perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pertumbuhan Ekonomi : $-27.103 + 0.111 PP + 0.230 DR + 0.00001 TK + e$

Nilai konstanta (a) sebesar -27.103 berarti apabila Pertumbuhan Penduduk, *Dependency Ratio* dan Tenaga Kerja nilainya nol (0) atau konstan maka jumlah Pertumbuhan Ekonomi sebesar -27,103%.

Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penduduk sebesar 0.111 menyatakan bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Penduduk sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 11.1%. Pada hasil penelitian ini arah hubungan Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi adalah positif dan tidak signifikan.

Nilai koefisien regresi variabel *Dependency Ratio* sebesar 0.230 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Dependency Ratio* sebesar 1% maka terdapat kecenderungan peningkatan angka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 23%. Pada hasil penelitian ini arah hubungan *Dependency Ratio* dan Pertumbuhan Ekonomi adalah positif dan tidak signifikan.

Nilai koefisien regresi variabel Tenaga Kerja sebesar 0.00001 menyatakan bahwa setiap peningkatan Tenaga Kerja sebanyak 1 jiwa akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.001%. Pada hasil penelitian ini arah hubungan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi adalah positif signifikan.

Gambar 5 : Hasil Olahan Regresi Linear Berganda Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-27.103	11.162		-2.428	.046	
	Pertumbuhan Penduduk	.111	.166	.203	.672	.523	1.675
	Dependency Ratio	.230	.107	1.194	2.157	.068	5.634
	Tenaga Kerja	.00001	.000	1.770	2.850	.025	7.093

a. Dependent Variable: LN_ABS_Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : SPSS 24

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Gambar 6 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.787 ^a	.620	.557	.47219

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Dependency Ratio

b. Dependent Variable: LN_ABS_Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : SPSS 24

Dapat dilihat pada gambar, diperoleh nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0.620 atau 62.0% yang dapat dibulatkan menjadi 62%. Menunjukkan bahwa sebesar 62% variabel Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penduduk, *Dependency Ratio* dan Tenaga Kerja. Sedangkan sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Gambar 7 : Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-27.103	11.162		-2.428	.046
Pertumbuhan Penduduk	.111	.166	.203	.672	.523
Dependency Ratio	.230	.107	1.194	2.157	.068
Tenaga Kerja	.00001	.000	1.770	2.850	.025

a. Dependent Variable: LN_ABS_Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : SPSS 24

Diketahui nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut :

$$t\text{-tabel} = n - k - 1 : \alpha/2$$

$$= 11 - 3 - 1 : 0.05/2$$

$$= 7 : 0.025$$

$$= \pm 2.365 \text{ (dilihat pada tabel t dengan df=7 dan level of significance 0.025)}$$

Keterangan : n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas 1 : konstan

Secara Parsial, Pertumbuhan penduduk pada nilai t-statistik yaitu $-t$ tabel (-2.365) $< t$ hitung (0.672) $< t$ tabel (2.365) atau Sig. (0.523) > 0.05 memberikan arti bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa pada level signifikan 95% menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua.

Secara Parsial, *Dependency Ratio* pada nilai t-statistik yaitu $-t$ tabel (-2.365) $< t$ hitung (2.157) $< t$ tabel (2.365) atau Sig. (0.068) > 0.05 memberikan arti bahwa variabel *Dependency Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ini berarti bahwa pada level signifikan 95% menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Dependency Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua.

Secara Parsial, Tenaga Kerja pada nilai t-statistik yaitu t hitung (2.850) $> t$ tabel (2.365) atau Sig. (0.025) < 0.05 memberikan arti bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa pada level signifikan 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian diperoleh untuk variabel pertumbuhan penduduk (X_1), nilai t -hitung yaitu 0.672 dengan taraf signifikansi $0.523 < 0.05$. Hasil dari nilai t -hitung (0.672) $< t$ tabel (2.365) menyebabkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Miswar dan

Try Ramadhani (2019), dimana pada penelitian ini menyatakan adanya pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa. Teori Ekonomi Klasik dari Adam Smith juga menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang searah dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga penelitian ini tidak berjalan sesuai dengan teorinya.

Pengaruh Dependency Ratio terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian diperoleh untuk variabel *Dependency Ratio* (X2), nilai t-hitung yaitu 2.157 dengan taraf signifikansi $0.068 > 0.05$. Hasil dari nilai t-hitung (2.157) < t tabel (2.365) menyebabkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Dependency Ratio* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Rafik dan Khairi Pahlevi (2020) yang menyatakan bahwa Variabel *Dependency Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin. **Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dari hasil penelitian diperoleh untuk variabel Tenaga Kerja (X3), nilai t-hitung yaitu 1.770 dengan taraf signifikansi $0.025 > 0.05$. Hasil dari nilai t-hitung (2.850) > t tabel (2.365) menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andrik Mukamad Rofii dan Putu Sarda Ardyan (2017) yang menyatakan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.

Uji Simultan (Uji F)

Gambar 7 : Hasil Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.542	3	.847	3.800	.066 ^b
	Residual	1.561	7	.223		
	Total	4.103	10			

a. Dependent Variable: LN_ABS_Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Dependency Ratio

Sumber : SPSS 24

Diketahui F hitung sebesar 3.800 dengan signifikansi 0.066. F tabel dapat diperoleh sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = n - k - 1 : k$$

$$= 11 - 3 - 1 : 3$$

$$= 7 : 3$$

$$= 4.347 \text{ (dilihat pada tabel F dengan df 1=3 dan df 2=7)}$$

Keterangan : n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas 1 : konstan

Secara simultan, Pertumbuhan Penduduk pada F hitung (3.800) < F tabel (4.347) dengan Sig. (0.066) > 0.05 memberikan arti bahwa variabel pertumbuhan penduduk, *dependency ratio* dan tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Yang dapat diartikan pada level signifikansi 95% menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Secara Parsial, variabel Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua
2. Secara Parsial, variabel Dependency Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua
3. Secara Parsial, variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua
4. Secara Simultan, variabel Pertumbuhan Penduduk, Dependency Ratio dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua.

Saran

Berdasarkan hasil yang dapat ditarik dari kesimpulan, maka dapat disusun beberapa saran terhadap pihak terkait maupun seluruh masyarakat Provinsi Papua, yaitu :

1. Diharapkan pemerintah mampu menurunkan masalah kependudukan yang terdapat di Provinsi Papua dengan cara mengendalikan Pertumbuhan Penduduk dan memperluas investasi agar banyak menyerap Tenaga Kerja serta menciptakan tenaga kerja yang berpendidikan dan berkualitas
2. Pemerintah daerah perlu memaksimalkan program Bina Keluarga Lansia (BKL) yang berfokus pada pembinaan keluarga lansia serta Kesehatan lansia. Hal ini diharapkan dapat membantu agar lansia aktif, mandiri dan produktif sehingga tidak menjadi beban tanggungan bagi penduduk usia produktif.
3. Pemerintah daerah perlu memperluas lapangan pekerjaan dengan memberi wadah bagi wirausaha baru dalam mengembangkan bisnisnya agar penduduk yang semakin bertambah yang menyebabkan Angkatan kerja meningkat dapat terserap dalam pekerjaan tersebut
4. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan perluasan kesempatan kerja. Peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini adalah Pendidikan dengan cara memberikan bantuan Pendidikan bagi masyarakat berpotensi namun kurang mampu khususnya di wilayah dusun dan pedesaan. Memberikan lapangan kerja kepada sumber daya manusia yang berpotensi, tidak mengabaikan potensi sumber daya manusia yang ada dan memberikan tempat dan bantuan yang tepat kepada sumber daya manusia yang berpotensi. Mengingat tidak semua tenaga kerja di provinsi papua berasal dari putra Provinsi Papua yang sebetulnya banyak yang berpotensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Data. BPS Provinsi Papua. Papua Dalam Angka, beberapa terbitan.
- Sukirno, Sadono. 2015. Makroekonomi Teori Pengantar. Rajawali Pers, Jakarta.
- Basuki, Agus Tri. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews, Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Boediono, 2012, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta.

- Sutrisno, Eko dan Gatningsih. 2017. Modul Mata Kuliah Kependudukan dan Ketenagakerjaan. Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, Sumedang.
- Mantra, Ida Bagoes. 2009. Demografi Umum. Pustaka Belajar Offset, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 1995. Ekonometrika Dasar, Alih Bahasa Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2015. Dasar-Dasar Ekonomterika Edisi 5 Buku 2. Jakarta:Salemba Empat
- Mankiw, N Gregory. 2007. MakroEkonomi, edisi keenam. Erlangga : Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 2006, Ekonomika Pembangunan Teori , Masalah, dan Kebijakan, STIM YKPN, Yogyakarta.
- Iskandar, Putong. 2013. Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 1996. Ekonomi Pembangunan. STIE YKPN : Yogyakarta.
- Subri, Mulyadi. 2003. Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima.Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Sudarsono. 1990. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. LP3S : Jakarta.
- Ostinasia Tindaon dan Edy Yusuf. 2011. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik). Universitas Diponegoro: Semarang.
- Rinaldi Syahputra (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Samudera Langsa, Aceh.
- Gusti Ayu Arini, Taufiq Chaidir, Satarudin dan Siti Sriningsih (2018). *Pengaruh Variabel Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat: Tahapan menuju Bonus Demografi*. Universitas Mataram.
- Si Nyoman Sudana (2020). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tabanan*. Universitas Tabanan.
- Ayu Astuti, Windy. Hidayat, Muhammad dan Darwin, Ranti. 2017. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan*. Universitas Muhammadiyah Riau.
- Syifa Nuriskita Ananda, Lucia Rita Indrawati dan Yustirania Septiani (2020). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2018*. Universitas Tidar Magelang.
- Irwan Hermawan (2019). *Analisis Pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Universitas Nusa Putra.
- Yuni Mariani Manik, Intan Maulina (2018). *Analisis hubungan antara Pertumbuhan Penduduk dan Dependency Ratio dengan Pertumbuhan EkonomiKabupaten Samosir*. Universitas Efarina Pematang Siantar.
- Andrik Mukamad Rofii, Putu Sada Ardyan (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Muhammad Rafik, Khairi Pahlevi (2020). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Dependency Ratio dan Rasio Jenis Kelamin terhadap PDRB di Kota Banjarmasin*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Miswar, Try Ramadhani (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa*. Universitas Samudra.

- Sadono Sukirno, 2012, Ekonomi Pembangunan, Kencana Pers, Jakarta.
- Samuels, Paul A & William D. Nordhaus, (1993), Makro Ekonomi, Erlangga, Jakarta.
- Suparmoko, M, 2002, Pengantar Ekonomi Makro, BPFE, Yogyakarta.
- Todaro, Michael. (2011), Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan, Jakarta, Erlangga.
- Basuki, Sulisty. 2015. Metode Penelitian. Wedatama Widya Sastra : Jakarta. Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D. CV Alfabeta : Bandung
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Santoso, S. 2016. Panduan Lengkap SPSS Versi 23. Elex Media Komputindo : Jakarta
- Widarjono, Agus (2005), Ekonometrika, Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama, FE UII, Yogyakarta.